

PENGEMBANGAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (STUDI KASUS PESANTREN MODERN AL-JUNAIDIYAH BIRU KABUPATEN BONE

Sherly Afriani Agus^{1*}, Rahman Ambo Masse², Trisno Wardy Putra³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: sherlyagus22@gmail.com

Abstrak

Pengembangan ekonomi berbasis pesantren merupakan upaya dalam bidang ekonomi dimana pondok pesantren dijadikan sebagai motor untuk menggerakkan perekonomian mandiri dengan menggunakan berbagai upaya seperti unit-unit usaha. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perkembangan ekonomi di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone, dengan mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan terhadap masalah-masalah berupa fakta yang terjadi. Hasil dari penelitian ini, diketahui Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone memiliki tiga Unit Usaha yaitu, Bengkel, Penyewaan Gedung dan Santri Mart. Kelambatan dalam pengembangan ekonomi di karenakan sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone cenderung masih awam dengan dunia bisnis, manajemen pengelolaan Unit Usaha dilakukan dengan bagi hasil, sehingga kontrol tidak perlu dilakukan secara massif. BUY (Badan Usaha Yayasan) direncanakan akan secara legal sebagai payung hukum untuk berbagai unit usaha yang terbentuk nantinya. Sampai saat ini relasi baru dibangun dengan alumni dan masyarakat sekitar untuk menjalankan Unit usaha. Hambatan yang dialami oleh pembentukan unit-unit usaha di Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone adalah sumber daya manusia yang masih kurang, keterangan didapatkan dari Kepala Unit Usaha Pesantren Al-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Pengembangan Ekonomi, Pesantren, Al-Junaidiyah Biru*

Abstract

Pesantren-based economic development is an effort in the economic field where Islamic boarding schools are used as a motor to drive an independent economy by using various efforts such as business units. This study purpose to establish the economic development of the Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School, Bone Regency, by using a qualitative descriptive type of research, namely research that explains a situation to problems in the form of facts that occur. The results of this study, it is known that the Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School in Bone Regency has three Business Units, namely, Workshop, Building Leasing and Santri Mart. The delay in economic development is due to the human resources at the Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School, Bone Regency, which tend to be unfamiliar with the business world. Business Unit management is carried out with profit sharing, so that control does not need to be carried out massively. BUY (Foundation Business Entity) is planned to be legally the legal umbrella for various business units that will be formed later. Until now, new relationships have been built with alumni and the surrounding community to run the business unit. The obstacle experienced by the formation of business units at the Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School, Bone Regency, is the lack of human resources, information obtained from the Head of the Al-Junaidiyah Biru Islamic Boarding School Business Unit, Bone Regency.

Keywords: *Economic Development, Al-Junaidiyah Blue Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Lambatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat telah menyebabkan keterbelakangan dan meningkatnya kemiskinan. Hal ini menjadi pertanggungjawaban bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pada konteks ini, pesantren berperan penting sebagai lembaga sosial bagi perkembangan dan

kesejahteraan hidup masyarakat. Dari pandangan ini, kemiskinan merupakan tanggung jawab bersama, dan tindakan penanggulangan tersebut memerlukan partisipasi aktif seluruh pihak.¹

Pendidikan merupakan salah satu penyebab yang paling mempengaruhi dan menentukan suatu perubahan sosial. Adanya pendidikan hendaknya dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berani menerima tongkat estafet kepemimpinan negara. Namun sayang, banyak orang beranggapan bahwasanya tipe kepribadian seperti ini mulai sulit ditemukan pada anak sekolah. Banyak dari mereka terlibat dalam perkelahian, narkoba, dan lainnya. Keadaan ini telah menggoyahkan kesadaran para pendidik tentang pengembangan pendidikan kepribadian. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi subkultur masyarakat Indonesia ialah pesantren.² Pesantren merupakan salah satu lembaga yang unik dengan sifat yang sangatlah lekat dan kuat. Peranan yang dimainkan ialah tindakan mencerdaskan bangsa yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi tanpa henti. Pesantren yang mengupayakan pendidikan di masa-masa sulit, dalam perjuangan melawan kolonialisme, dan menjadi sentral pendidikan yang ada sampai sekarang ini. Zamakhsyari Dhofier mengemukakan bahwasanya pendidikan pesantren bertujuan bukan untuk mendapatkan kepentingan kekuasaan, uang, dan kemuliaan duniawi, melainkan untuk menumbuhkan pada diri mereka bahwasanya belajar hanyalah tugas dan pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga bertanggung jawab besar berkenaan dengan membentuk kepribadian para santri.³

Menurut Fandy Tjiptono, optimalisasi pengembangan potensi ekonomi pesantren ini dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, pertama peningkatan sumber daya manusia di bidang ekonomi, baik manajemen ataupun akuntansi. Dianjurkan mengadakan pelatihan berkenaan dengan hal tersebut. Pesantren dapat bekerjasama dengan Lembaga Perekonomian Umat (LPU) yang ada contohnya Bank Syariah, BPRS, dan BMT serta Lembaga Pengembangan Ekonomi Swadaya Masyarakat (LPESM) contohnya PINBUK dan INKOPONTREN. Kedua, meningkatkan pengelolaan kelembagaan ekonomi menuju profesionalisme dan pengelolaan berbasis syariah. Manajemen yang kurang baik selama ini menjadi faktor dominan dalam pembangunan ekonomi negara. Selanjutnya, membangun jaringan, baik dengan LPESM, LPU, alumni, masyarakat dan pemerintah. Ketiga, adalah jaringan kerjasama pesantren yang sudah ada melalui induk perusahaannya (INKOPONTREN) harus dimaksimalkan untuk menciptakan efek yang beragam, baik dari sisi penjualan ataupun pemasaran.⁴

¹ Arif Dan A. Riyadh , “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, Jurnal Jkmp, Vol. 2 No. 1, Hal. 54, 2014.

² Muttaqin, Rizal. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren” (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya).” *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1 (2). 2016.

³ Jamaluddin, Muhammad. “Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi.” *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*. Doi:10.19105/Karsa.V20i1.57. 2012.

⁴ Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Malang: Bayumedia Publishing), Hlm. 123, 2010.

Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone, dahulu bernama Pesantren Modern (Ma'had Hadits) Biru Kab. Bone, terletak di Desa Biru, Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone, sekitar 2 km dari pusat kota Watampone bagian selatan dan sekitar 180 km dari Makassar, ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, di atas lahan seluas sekitar 1.775 m² yang dipersiapkan pemerintah yaitu Bapak H. Suaib (Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bone). Pembangunan pondok pesantren ini dimulai pada 14 Februari 1970, peletakan batu pertama sudah dilakukan, kemudian dibentuk panitia yang mencakup ulama dan pemerintah untuk bersama-sama melaksanakan pembangunan tersebut. Bekerja tak kenal lelah untuk menyelesaikan pembangunan pesantren, sehingga sekretaris (H. M. Arafah Ramadhan) saat itu, selalu mendekati diri ke elemen pemerintah agar gagasan tersebut segera terealisasi, di mana batu pertamanya sudah terbukti diletakkan dan diharapkan pembangunannya bisa terus berlanjut. Pada 18 Maret 1973, diwakili oleh Bapak Drs. Fahrudin Ambo Enre selaku Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan, meresmikan Pesantren Ma'had Hadits Biru dan meluncurkan kurikulum, dengan hari ini memiliki lebih dari 500 santri.

Diketahui bahwasanya ada empat jenis ekonomi pesantren menurut jumlah usahanya. Pertama, pesantren mempunyai unit usaha ekonomi lebih dari 5 unit (5%). Kedua, pesantren yang memiliki 3-5 unit usaha (26%). Ketiga, pesantren hanya memiliki satu atau dua unit usaha (54%). Keempat, pesantren tidak mempunyai unit usaha (15%). Data tersebut membuktikan bahwasanya mayoritas pesantren, yakni 85% pesantren telah mempunyai unit bisnis. Secara umum, perkembangan ekonomi pesantren masih terhambat. Pada lapangan sepertinya terdapat kesan dari pengelola pesantren yang bersaing untuk mendapatkan dukungan infrastruktur atau program bantuan modal untuk bisnis. Akan tetapi, pesantren mendapatkan dukungan perangkat, sebagian besar bantuan hanya menjadi item inventaris. Sebagian besar pesantren belum memiliki visi yang jelas untuk pembangunan di dunia perekonomian. Di sisi lain, kegiatan yang berkaitan dengan komoditisasi barang bantuan kemungkinan gagal. Alasan yang sering timbul adalah tidak adanya pengelola atau kesulitan menjual hasil.⁵

Keterkaitan tersebut di atas menjadi alasan dilakukan penelitian tentang “Pembangunan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Kasus Pesantren Modern-Junaidiyah Biru Kabupaten Bone)”. Untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi berbasis pesantren di pondok pesantren tersebut.

LANDASAN TEORI

Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin, Pondok Pesantren adalah unit pendidikan agama islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, asrama (kompleks) digunakan sebagai sistem dimana siswa belajar agama melalui pembacaan atau madrasah yang dipimpin oleh satu atau lebih kyai dengan kualitas karismatik dan mandiri dalam segala hal. Pesantren menekankan tujuannya, yaitu untuk menjadi sumber utama moralitas

⁵ <https://www.kemenag.go.id/read/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh-.> 2022.

yang digunakan sebagai kunci dalam kehidupan sosial. Sebagian besar pesantren berlokasi di daerah pedesaan, lokasi ini memastikan bahwa pesantren memiliki posisi strategis dalam memenuhi peran pembangunan sosial ekonomi masyarakat.⁶

Pengembangan Ekonomi

Menurut Edi Soeharto, Pengembangan adalah sebuah proses dan tujuan. Proses pengembangan berarti serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat yang lemah. Sementara itu, suatu tujuan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan pengembangan sebagai suatu proses. Keberhasilan ini mengacu pada hasil kegiatan yang ingin dicapai, yaitu orang-orang yang diberdayakan, memiliki pengetahuan, keterampilan atau kekuatan untuk mencapai kehidupan fisik, ekonomi dan sosial mereka dan dalam menjalankan semua kegiatan mereka telah menjadi komunitas yang mandiri.⁷

Model Pengembangan Ekonomi

Menurut Mardy Hutomo bahwa terdapat dua upaya dapat dilakukan dalam realisasi pengembangan ekonomi:

1. Tingkatkan kepribadian masyarakat untuk menjadi individu wirausaha. Persiapan Dilakukan dengan memberikan berbagai wawasan dan pelatihan bagi masyarakat secara keseluruhan mengenai teknik kewirausahaan dalam segala aspek dan dengan memberikan modal bagi masyarakat yang dapat disalurkan melalui bank dan lembaga kemitraan usaha.
2. Memberantas kemiskinan melalui pendidikan. Bentuk pengembangan yang dicapai adalah melalui pemberian beasiswa dan sarana dan prasarana pendidikan, terutama bagi anak yang kurang mampu. Hal ini dapat meringankan beban orang tua dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan model fenomenologi, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. tujuan wawancara ialah untuk mengungkapkan pokok permasalahan yang lebih terbuka di mana pihak-pihak yang diundang untuk wawancara diminta untuk memberikan pendapatnya secara sukarela. Dalam kesempatan ini, peneliti hendaknya dengan penuh ketelitian dalam mendengarkan dan mencatat informasi dari partisipan atau informan yang diwawancarai

⁶ Chanifatut Solikhah, "Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah, 2021.

⁷ ibid

⁸ Achmad Muhajir, "Pada Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa", Jurnal Bimas Islam, Vol. 10 No. IV 2017, hal. 9-10.

pada saat itu. Sehingga dapat diketahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan control di setiap unit usaha di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone.⁹

Metode penghimunan data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu observasi yang dapat dipahami sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terkait peristiwa yang dikaji, dengan artian luas sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan langsung ataupun tidak langsung. Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu, tanya jawab yang terjadi antara dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) yang mengemukakan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (informan) memberikan tanggapan atas pertanyaannya. Dokumentasi pada penelitian ini dipergunakan dengan mengkaji objek tertulis seperti buku arsip dan dokumen lainnya. Menggunakan Teknik pengolahan dan analisis data, reduksi data, display data dan verifikasi serta kesimpulannya.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone

Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone membuat unit koperasi sebagai upaya pengembangan ekonomi berbasis pesantren, yang diharapkan mampu menjaga siklus keuangan sedikit lebih mandiri, tetapi unit usaha koperasi yang dibuat ternyata tidak efektif karena masih kurangnya kontribusi dari pihak-pihak internal pondok pesantren seperti yang diungkapkan oleh ketua pondok Muslihin Sultan sebagai berikut:

“Sebenarnya pesantren Al-Junaidyah Biru ini telah memiliki badan koperasi yang dibuat sejak tahun 2014, dan dapat diakses oleh orang-orang di dalam pondok, seperti para guru atau staf di sini, tapi karena metode atau cara mengelolanya kurang baik, jadi ini koperasi ndak berjalan sebagaimana mestinya, karena saya sendiri juga sangat sibuk, jadi ndak bisa berkontribusi secara langsung, apa lagi mau terus-terusan di ini koperasi, jadi saya bersama beberapa guru dan pengelola unit usaha, pak Syamsudin, berinisiatif untuk membuat unit usaha pengganti, setidaknya bisa lebih produktif dari koperasi yang sebelumnya dibuat”.

Strategi pengembangan ekonomi memang sangat penting dalam rangka memperkuat pijakan sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi berbasis pesantren, berbagai strategi yang dapat dilaksanakan pada saat ini. Pemetaan peluang usaha dilaksanakan untuk mencari kesempatan dan potensi usaha yang bisa dipergunakan, sekaligus guna mengidentifikasi potensi usaha yang ada dan kelangsungan hidup suatu usaha. Lebih lanjut setelah dilakukan pemetaan maka publikasi sangat perlu untuk di lakukan.

⁹ Djaelani, Aunu Rofiq. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. Garda Rujukan Digital, 2014

¹⁰ Fathony, Rokaiyah. Mukarromah. Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi. Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2(1), Januari-April 2021: 22-34.

penguatan dalam pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan strategi publikasi, dimana unit-unit usaha yang terbentuk di promosikan dengan metode yang relevan hari ini, seperti menggunakan platform media sosial, berisikan video seputar unit usaha, ataupun tulisan yang menjelaskan tentang unit-unit usaha yang dimaksud.¹¹

Lembaga-lembaga agama dapat menjadi nilai lebih jika menyajikan unit-unit usaha, nilai dalam masyarakat sendiri cenderung memberikan perhatian lebih terhadap unit usaha dengan latar belakang agama. penguatan terhadap Lembaga-lembaga agama sebagai pihak yang akan menjamin kualitas komoditas dari unit usaha yang dibuat akan memberikan dampak signifikan bagi siklus ekonomi di unit usaha tersebut, kepercayaan akan timbul karena masyarakat sebagai konsumen memberikan kepercayaan lebih terhadap unit usaha yang ada.¹²

Kondisi Sumber Daya Manusia Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone

Faktor sumber daya manusia sudah memperkenalkan proses pemikiran terbaru dalam mengkaji berbagai teori pembangunan perekonomian, mengupayakan SDM sebagai pusat utamanya pengembangan ekonomi dengan berskala regional, nasional dan mengglobal. Strategi pembangunan ekonomi berbasis pengembangan SDM (human resource development) dianggap sangatlah sesuai dan relevan dengan keadaan dan karakteristik pembangunan perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang dari tahun 1980an.¹³

Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone memiliki kurang lebih 78 tenaga kerja termasuk pimpinan pondok Muslih Sultan., dengan Pendidikan minimal S1 (Strata 1), meski demikian, pembangunan ekonomi di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone tidak berjalan efektif, seperti yang diutarakan oleh Kepala Unit Usaha H. Jusman., selaku yang bertanggung jawab dalam pengembangan ekonomi di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone:

“Sebenarnya untuk pondok Pesantren ini kita memiliki banyak guru dan staf-staf yang bias berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di pondok, cuman karena memang yang memiliki basic ekonom atau pebisnis masih kurang, jadi mereka tidak cukup terampil untuk menangani unit-unit usaha, seperti koperasi ini saja, tidak jalan, mungkin hanya itu ya.. Jadi setelah di panggil oleh pimpinan pondok, saya coba untuk menjadi penggerak dalam bidang unit usaha di pondok ini, kebetulan saya juga memiliki basic bisnis, karena itu yang saya kerjakan di Makassar”.

¹¹ Sunanik. Penguatan Ekonomi Kreatif Dan Inovatif Berbasis Sumberdaya Desa Besuki Di Kecamatan Besuki Tulungagung. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1, No. 1. 20-27. Issn: 1907-2015. 2013.

¹² Pramudya. Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Penguatan Fungsi Pengadilan Agama Dalam Penyelesaian Sengketa. Jurnal Rechts Vinding Volume 7, Nomor 1, April 2018

¹³ Muta'ali Lutfi Dan Rinda Ayun Anggraini. “ Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007- 2011”.Www.E-Journal.Co.Id. 2012.

Aspek yang sangat mendukung bagi pengembangan ekonomi berbasis pesantren merupakan sumber daya manusia yang ada di sekitar pondok pesantrennya, karena dengan begitu lokomotif akan sangat terjaga untuk menjaga perputaran ekonomi di unit-unit usaha. Sumber daya manusia ialah kapasitas yang ada pada diri manusia untuk memenuhi peranan mereka sebagai makhluk sosial yang transformatif dan adaptif yang sanggup memajemen diri sendiri dan segala potensial yang tersedia di alam guna mewujudkan bagaimana memproduksi SDM yang berkualitas dan terampil serta menjadi manusia yang unggul pada persaingan secara global. Peran pemimpin juga sangat mempengaruhi sumber daya manusia yang ada.¹⁴ Peranan pemimpin di dalam unit usaha agar penentuan arah kemajuan lembaga terhadap gaya atau cara seorang pemimpin dalam mengatur lembaganya sesuai dengan arah yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kinerja, peranan manajemen sumber daya manusia di perusahaan sangat diperlukan, selain itu melalui dukungan model kepemimpinan yang baik dan motivasi pegawai yang kuat, akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai.¹⁵

Manajemen Pengelolaan Usaha Mandiri Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone.

Pengelolaan unit usaha dalam upaya pengembangan ekonomi berbasis pesantren di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone dapat dilihat dari tiga unit usaha yang sudah terbentuk dan berjalan, yang pertama yaitu bengkel motor, penyewaan Gedung dan Santri Mart yang baru saja terbentuk, bagaimana diungkapkan oleh H.Jusman selaku kepala Unit Usaha:

“Mengenai pengelolannya, karena saya juga baru ya, jadi untuk unit usaha bengkel serta penyewaan Gedung yang telah terbentuk dan berjalan sebelum saya masuk ke dalam pondok, keuangan awalnya.... Ini informasi yang saya dapat dari pimpinan pondok, awalnya keuangan yang diperoleh dari pembayaran santri di gunakan sebagian untuk modal awal untuk membeli serba-serbi peralatan bengkel, lalu untuk tenaga kerjanya sendiri, berhubung orang-orang yang berada di dalam pondok tidak memiliki waktu untuk bekerja di sana, maka pondok merekrut orang dari sekitar pondok yang memiliki keterampilan, apa lagi banyak anak muda yang tidak lanjut sekolah ya, nah itu yang diberdayakan, kemudian pendapat perbulan sebagian akan digunakan untuk membayar karyawan, membeli perlengkapan bengkel kembali lalu selebihnya digunakan untuk pembangunan pondok. Untuk penyewaan Gedung juga mulanya dari mulut ke mulut jadi masih dalam lingkup sekitar pondok saja yang tau kalau ada Gedung yang di sewakan di sini. Nah kalau Santri Mart, uang lebih dari kedua unit yang sudah jadi tadi di drop ke santri mart awalnya, untuk membeli barang-barang jualan, dan kami berinisiatif memanggil satu ibu di luar pondok untuk menjaga santri mart itu, jadi karyawanlah bahasanya, yang di gaji 1.5 jt-2jt/ bulan”.

¹⁴ Freshka Hasiani. S., Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. Jom Fekon Vol. 2 No. 2. 2015.

¹⁵ Muizu, W., Kaltum, U., & Sule, E. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. Perwira, 61-78. 2019.

Pola yang dapat dilakukan sebagai manajemen pengelolaan unit usaha dapat di mulai dari pengembangan santri, karena nantinya dapat menjadikan karyawan setelah lulus. tenaga pendidik pula perlu lebih kreatif dalam menggali potensi yang tersedia sehingga dapat ditransformasikan dan dapat menciptakan produk yang mendukung ekonomi pesantrennya. Hal dasar yang perlu dilaksanakan yaitu menyadarkan para santri akan pentingnya pengetahuan kewirausahaan sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara maksimal.¹⁶

Model ekonomi pesantren dapat dilakukan dengan warna syari'ah yang sangat penting dalam bertransaksi terutama bagi ummat Islam, dikarenakan sekarang ini banyak sekali transaksi yang akhirnya berujung pada riba. Dengan demikian, unit bisnis yang akan dibentuk oleh pesantren akan memiliki landasan hukum syariah yang kokoh dan aman untuk dikelola.¹⁷

Perencanaan

Perencanaan pengembangan ekonomi berbasis pesantren di pondok Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone mempunyai beberapa hal sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala unit usaha:

“Jadi untuk perencanaan unit usaha ya, kami sudah merapatkan mengenai apa yang akan dilakukan kedepanya atau dalam waktu dekat insyaallah, yaitu membuat BUY (Badan Usaha Yayasan) yang berbadan hokum, jadi rencananya setiap unit usaha yang dibuat nantinya berada di bawah naungan BUY itu, termasuk bengkel, penyewaan Gedung dan satri mart ini..... unit usaha yang paling dekat untuk di realisasikan ini, percetakan, percetakan kaos atau bisa juga membuat jilbab atau busana-busana muslim, yang rencananya akan di pasarkan tidak hanya di pondok, tapi juga di luar insyaallah...”

Perencanaan dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren adalah hal yang sangatlah krusial dikarenakan mempengaruhi jalanya unit-unit usaha yang terbentuk. perencanaan melibatkan pemilahan atau penentuan tujuan organisasi untuk menentukan program, strategi, kebijakan, metode, proyek, prosedur, sistem penganggaran, dan standar yang dipergunakan untuk mencapainya. Keefektivan unit usaha yang telah berjalan tidak akan lepas dari perencanaan yang baik. perencanaan ialah suatu kegiatan intergratif yang berupaya memaksimalkan efektivitas keseluruhan dari sebuah organisasi sebagai system, sebagaimana tujuan yang hendak direalisasikan.¹⁸

¹⁶ Mughni, Dede Imam. “Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah).” 2018.

¹⁷ Cholida, Diana, Sri Wahyuni, And Joko Widodo. “Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi’ul Ihsan Kabupaten Banyuwangi.” Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial 14(1): 201, 2020.

¹⁸ Harsono. Manajemen Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn. Yogyakarta. 2010.

Organisasi

Pengembangan ekonomi berbasis pesantren di pondok Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone di jalankan oleh unit usaha yang tersedia di pesantren tersebut, dengan H. Jusman, sebagai kepala unit tersebut, penjelasan mengenai kelembagaan dalam unit yang ia pegang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beliau, sebagai berikut:

“untuk setiap unit yang ada di pondok pesantren ini tidak memiliki anggota ya, tetapi kami dapat dengan bebas menentukan siapa-siapa saja yang dapat bekerja sama, seperti unit usaha yang saya pegang ini, saya dapat merekrut staf ataupun guru yang ada di pondok untuk membantu dalam perencanaan atau juga jika memerlukan pihak lain di luar pondok, jadi kami sifatnya fleksibel, karena guru atau pun staf yang akan ikut berkontribusi tidak secara penuh melakukan tugas pengelolaan, hanya sebagai pembantu, untuk pengelolaan secara penuh saya yang bertanggung jawab dalam hal itu... sama seperti unit pengembangan bakat dan minat, semisal membutuhkan support ya, beliau bisa berkoordinasi dengan pembina atau guru madrasah ataupun Aliyah, tergantung keperluannya di madrasah atau Aliyah, begitu....”

Pengorganisasian sangat penting dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren, dimana unit-unit usaha yang terbentuk dapat berjalan sesuai koordinasi, maka dari itu struktur yang jelas akan sangat membantu. kepala unit usaha yang memiliki fungsi paling signifikan sebagai orang yang memberikan arahan, kemudian koordinator di setiap unit usaha berfungsi sebagai sarana komunikasi yang lebih simple dan bertanggung jawab akan konisi unit usaha yang di bawahinya.¹⁹ strukturalitas amat penting untuk mengkordinasika setiap hal seputar keberlangsungan unit usaha.

Penggerakan (Actuating)

Pengarahan untuk menjalankan unit usaha yang telah terbentuk di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone dilaksanakan di awal ketika perekrutan, karena karyawan yang direkrut juga telah siap dan paham secara umum sehubungan dengan pekerjaan yang akan mereka lakukan, dari hasil wawancara dengan kepala unit usaha pesantren tersebut:

“Sistemnya sama antara bengkel dan santri mart, jadi antara kami pihak pondok dan karyawan menggunakan system gaji, jadi pendapatan perbulan di bagi 20% untuk gaji karyawan, hanya saja kami menekankan etika kepada konsumen, yak arena ini unit usaha berlatar belakang pesantren jadi kami memang harus memperlihatkan nilai-nilai yang positif, tidak hanya sebatas dalam kegiatan belajar dan mengajar ya, tetapi juga dalam unit-unit usaha yang terbentuk, kalua untuk penyewaan Gedung, sekarang saya sendiri yang mengelola, cuman memang kami sudah musyawarah mengenai harga yang di

¹⁹ Mudabbir. Ketua Osis Putra, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, Wawancara Di Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (5 Agustus). 2018.

patokFaktor utama yang menjadi hambatan dalam menjalankan unit usaha adalah pergerakan karyawan, meskipun di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone menggunakan sistem gaji bagi karyawan, motivasi sangat penting untuk tetap menjaga semangat karyawan. pemberian motivasi bisa dengan memberikan kompensasi tepat waktu pada karyawan, menyediakan segala produk yang dibutuhkan, terus mengembangkan unit usaha agar operasional toko terlaksana dengan baik, motivasi pula bisa diwujudkan untuk hal lain semisal memotivasi untuk mengadakan rapat anggota tahunan, memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan usaha yang lain selain usaha pertokoan untuk penyewaanya itu Gedung....”.

Faktor utama yang menjadi hambatan dalam menjalankan unit usaha adalah pergerakan karyawan, meskipun di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone menggunakan sistem gaji bagi karyawan, motivasi sangat penting untuk tetap menjaga semangat karyawan. pemberian motivasi bisa dengan memberikan kompensasi tepat waktu pada karyawan, menyediakan segala produk yang dibutuhkan, terus mengembangkan unit usaha agar operasional toko terlaksana dengan baik, motivasi pula bisa diwujudkan untuk hal lain semisal memotivasi untuk mengadakan rapat anggota tahunan, memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan usaha yang lain selain usaha pertokoan.²⁰

Pengawasan (Controlling)

Pengelolaan unit usaha di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone tidak lepas dari control kepala unit usaha selaku yang bertanggung jawab dalam hal ini, sehingga keterangan yang di dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

“Hampir setiap hari saya sendiri yang mengecek kinerja karyawan, sekalian jalan-jalan begitu, karena yang kerja di bengkel juga anak muda ya, jadi harus tetap di awasi, mungkin kalau lagi ada yang di urus lain, per tiga hari saya mengecek kesana, tapi kalua untuk santri mart karena tempatnya juga di dalam pondok ya, jadi pengawasannya lebih mudah, karena banyak juga guru atau staf, santri juga yang setiap hari belanja di situ, jadi untuk control lebih gampang, dan penyewaan Gedung kan jarang ya, mungkin tiga bulan sekali baru ada masuk yang mau sewa Gedung, jadi tidak begitu di perhatikan, paling cuman mengecek kondisi Gedung, kalua kotor ya di bersihkan atau kalua ada yang rusak-rusak di perbaiki, ya memang sekedar melihat-lihat fasilitas, memastikan kelayakan lah begitu....”.

Pemantauan sangat penting untuk melihat hasil kinerja, kegagalan, kesalahan, selanjutnya melakukan perbaikan dan mencegah berulangnya kembali. unit-unit usaha yang telah terbentuk menjadikan karyawan sebagai pihak yang tahu setiap detail lapangan, sehingga kekurangan-kekurangan

²⁰ Yakin, Nurul. “Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al- Raisiyah Di Kota Mataram .” Ulma Jurnal Studi Keislaman 18 (4): 199– 220. 2014.

ataupun kesalahan menjadi sangat mungkin terjadi, perkembangan unit usaha akan menjadi taruhnya, kontrol terhadap setiap unit usaha akan menghindarkan unit usaha tenggelam dalam ketidak efektifkan.²¹

Jaringan Pondok Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone Dengan Alumni, LPU, LPESM, Masyarakat dan Pemerintah.

Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone menjalin hubungan atau kerja sama baru dengan para alumni serta masyarakat sekitar pondok pesantren, seperti yang di kemukakan oleh Kepala Unit Usaha, sebagai berikut:

“Untuk Lembaga-lembaga resmi pemerintah ataupun yang berlatar belakang usaha-usaha begitu kami belum menjalin hubungan ya, karena rancangan baru akan kami buat secara legalnya, jadi untuk sementara ini kami hanya mejalin kerja sama dengan masyarakat sekitar pondok atau alumni, di bengkel kami itu kebetulan ada tiga karyawan ya, dua alumni dari Pondok Pesantren yang memang tinggal di sekitar pondok ini, yang satu masyarakat sekitar, kebetulan mereka saling kenal ya dan juga punya ketrampilan bengkel, biasa ya anak muda mungkin suka otak atik motor, untuk penyewaan Gedung, kami belum menjalin kerja sama dengan siapapun karena memang, penyewaan kan kadang beda-beda yang punya keperluan, nah, kalau untuk santri mart, kami bekerja sama dengan ibu-ibu di sekitar pondok, jadi mereka yang mau menitipkan kue-kue bisa, karena ini ada dua ibu-ibu berbeda, mungkin karena mereka sering buat kue yang di jual di pasar, jadi setiap hari beliau-beliau ini menitipkan kuenya di santri mart ini, sistemnya bagi hasilnya sama lah kayak di warung-warung biasa, karena mereka bukan sekedar produksi rumahan ya, sakira seperti itu....”.

Jaringan merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan unit usaha berbasis pesantren. keterbatasan jaringan dapat berdampak pada keterbatasan networking baik sisi supply ataupun demand, sehingga terjadi stagnasi dalam pengembangan ekonomi melalui unit usaha yang sudah terbentuk.²²

Hambatan Pengembangan Ekonomi di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone.

Berbagai kendala masih sangat banyak ditemui dalam upaya pembangunan ekonomi mandiri ini. Pembangunan ekonomi pesantren memerlukan upaya lebih karena sifatnya yang mandiri, sehingga jangkauan market yang lebih luas agaknya menjadi tujuan yang wajib di capai, namun untuk sampai pada

²¹ Moh. Alifuddin Dan Mashur Razak. Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis, Jakarta: Magnascript Publishing. 2015.

²² Maya Silvana, Deni Lubis. Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). Al- Muzara'ah Vol. 9 No. 2, 2021.

tahap itu maka diperlukan sumber daya yang lebih, seperti yang diungkapkan oleh narasumber berkenaan dengan kendala pada pembangunan usaha mandiri berbasis pesantren ini:

“Kendalanya ya menemukan sumber daya manusia untuk mengelola badan usaha mandiri ini, karena mungkin budaya santai di bone masih cukup kental ya atau masih belum terlatih atau terbiasa dalam dunia seperti ini ya, jadi untuk mendapatkan tenaga-tenaga untuk membantu usaha ini masih sangat kurang begitu, selain juga masalah dana awal, untuk SK nya saja baru mau kami bereskan jadi payung hukumnya juga masih sedang kami usahakan, sehingga nantinya usaha-usaha yang akan dibentuk bisa di bawah satu naungan BUY ini”.

Hal yang penting dalam upaya pembangunan ekonomi berbasis pesantren adalah Sumber daya manusia. SDM adalah modal dasar kekayaan suatu negara, dikarenakan manusia merupakan faktor produksi yang aktif dalam menggerakkan modal, memanfaatkan sumber daya, menciptakan organisasi sosial, politik, ekonomi, dan pengembangan ekonomi.²³ Sejumlah pesantren yang terpaksa berhenti beroperasi menunjukkan bahwasanya mereka lemah dalam merespon perubahan waktu. Beberapa lainnya pula hanya mampu bertahan begitu-begitu saja tanpa ada perbaikan yang berarti, baik dari segi pelayanan dan fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana yang belum memadai akan berdampak negatif terhadap kualitas lulusan pesantrennya²⁴. Kualitas SDM yang rendah sangat berimbas pada upaya pengembangan ekonomi, dikarenakan kadar kepekaan yang kurang terhadap perubahan jaman, serta keterampilan yang tidak relevan dengan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi.²⁵

Sumber daya manusia yang mempunyai kualitas sangat berpengaruh bilamana digunakan dengan semaksimal mungkin. Manfaat yang baik akan memberikan kegunaan tersendiri bagi masyarakat dan negaranya. SDM sangatlah penting baik bagi negara maju ataupun negara berkembang, khususnya wilayah Indonesia seperti Kabupaten Pelalawan yang sedang berkembang pesat baik dari segi jumlah penduduk ataupun perekonomian.²⁶

SIMPULAN

Pembangunan ekonomi berbasis pesantren di pondok Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone memberikan indikasi yang belum maksimal, pengetahuan mengenai pengembangan ekonomi

²³ Lonni, Tahir Dan Paulus Uppun.” Jurnal Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa”. Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. 2012.

²⁴ Faishal Achmad. “Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Pesantren.”, 2020.

²⁵ Fathony, Rokaiyah. Mukarromah. Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi. Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2(1), Januari-April 2021: 22-34.

²⁶ Murdani. Sus Widayani. Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). Abdimas 23 (2): 152- 157. 2019.

berbasis pesantren yang masih sangat kurang, sehingga sumber daya manusia yang akan di rekrut atau dapat membantu pembuatan unit usaha masih sangat sulit di dapatkan, menjadikan upaya yang telah dilakukan masih belum menunjukkan grafik yang naik, dengan unit usaha yang terealisasi yaitu Bengkel, Penyewaan Gedung dan yang paling baru Santri Mart. Meski begitu, perencanaan yang telah dilakukan untuk mengembangkan ekonomi di pesantren tersebut sudah sangat baik, selanjutnya percetakan tekstil, seperti kaos ataupun hijab serta pakaian-pakaian yang akan menargetkan pasar di luar dari lingkungan pondok Pesantren Al-Junaidyah Biru Kab. Bone, dengan format yang lebih formal atau berbadan Hukum sehingga nantinya kerja sama dengan pemerintah akan dapat lebih mudah dilakukan.

SARAN

Pengembangan sumberdaya manusia serta menambah fasilitas yang dapat menunjang Pengembangan ekonomi berbasis pesantren di Pesantren Al-Junaidyah Biru Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muhajir, "Pada Pemberdayaan ZIS Yayasan Lima Belas Juli (Yliju) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dhua'fa", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 10 No. IV 2017.
- Arif Dan A. Riyadh, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", *Jurnal Jkmp*, Vol. 2 No. 1, Hal. 54, 2014.
- Badan Pusat Statistik. "Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017." No.45/05/Th.Xx,05 Mei 2017, No. 45: 1-10. https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsind-20170505101853.pdf. 2017.
- Chanifatul Solikhah, "Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah, 2021.
- Cholida, Diana, Joko Widodo, dan Sri Wahyuni. "Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi'ul Ihsan Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 14(1): 201, 2020.
- Deddy Nugroho. Ikhwanus Shofa. Pertumbuhan Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Deni Lubis, Maya Silvana. Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). *Al-Muzara'ah* Vol. 9 No. 2, 2021.
- Djaelani, Aunu Rofiq. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Garda Rujukan Digital*, 2014.
- Faishal Achmad. "Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Pesantren.", 2020.
- Fandy Tjiptono, Pemasaran Jasa, (Malang: Bayumedia Publishing), Hlm. 123, 2010.
- Fathony, Rokaiyah. Mukarromah. Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(1), Januari-April 2021: 22-34.
- Freshka Hasiani. S., Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom Fekon* Vol. 2 No. 2. 2015.

- Hadi. Asrori. Rusman. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. 2021.
- Harsono. Manajemen Pengantar. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn. Yogyakarta. 2010.
- Heri. Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Jepara. Semarang: Unnes. 2016.
- Ikhwanus Shofa. Deddy Nugroho. Pertumbuhan Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. Jurnal Pangripta, Vol. 1 No. 1. 2018.
- Jamaluddin, Muhammad. "Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi." Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman. Doi:10.19105/Karsa.V20i1.57. 2012.
- Kementerian Agama Ri. Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Trobosan Baru. <https://www.kemenag.go.id/read/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh->. 2022.
- Lonni, Tahir Dan Paulus Uppun. "Jurnal Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa". Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. 2012.
- Lugina. Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Vol. 4, No. 1. 2614-3275. 2018.
- Mashur Razak Dan Moh. Alifuddin. Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis, Jakarta: Magnascript Publising. 2015.
- Maya Silvana, Deni Lubis. Faktor Yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung). Al- Muzara'ah Vol. 9 No. 2, 2021.
- Moh. Alifuddin Dan Mashur Razak. Kewirausahaan Strategi Membangun Kerajaan Bisnis, Jakarta: Magnascript Publising. 2015.
- Mudabbir. Ketua Osis Putra, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, Wawancara Di Kelurahan Benteng, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap (5 Agustus). 2018.
- Mughni, Dede Imam. "Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)." 2018.
- Muizu, W., Sule, E., & Kaltum, U. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan. Perwira, 61-78. 2019.
- Murdani. Sus Widayani. Hadromi. Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). Abdimas 23 (2): 152-157. 2019.
- Muta'ali Lutfi Dan Rinda Ayun Anggraini. "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007- 2011". www.e-journal.co.id. 2012. Muttaqin, Rizal. "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren" (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) 1 (2). 2016.
- Muttaqin, Rizal. "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren" (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)." Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia) 1 (2). 2016.
- Nurul Yakini, Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram. Diterbitkan Pada Jurnal Studi Keislaman Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014. <https://www.researchgate.net/publication/294728312> Diakses Pada Tanggal 17 November 2017.

- Pramudya. Strategi Pengembangan Ekonomi Syariah Melalui Penguatan Fungsi Pengadilan Agama Dalam Penyelesaian Sengketa. *Jurnal Rechts Vinding* Volume 7, Nomor 1, April 2018.
- Rinda Ayun Anggraini dan Muta'ali Lutfi. "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007- 2011". *Www.E-Journal.Co.Id*. 2012.
- Rohim, A. N., & Fathoni, M. A. Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. *The Conference On Islamic Management, Accounting And Economics (Cimae)*. 2, Pp. 133-140. Yogyakarta: Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Faculty Of Economics Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Sunanik. Penguatan Ekonomi Kreatif Dan Inovatif Berbasis Sumberdaya Desa Besuki Di Kecamatan Besuki Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1. 20-27. Issn: 1907-2015. 2013.
- Uppun, Paulus dan Tahir Lonni. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamasa". Jurusan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. 2012.
- Yakin, Nurul. "Studi Kasus Pola Manajemen Pondok Pesantren Al-Raisiyah Di Kota Mataram ." *Ulma Jurnal Studi Keislaman* 18 (4): 199–220. 2014.